



Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari

Kabar

Terrestrial

Indonesia Terrestrial Program

Edisi 1
Januari - Maret 2023

KANTOR YKAN

Kantor Jakarta: Graha Iskandarsyah Lantai 3,
Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Kebayoran Baru,
RT 5/RW 2, Melawai, Jakarta Selatan, 12160
Telp: +62-21-7279 2043

Kantor Samarinda: Jl. Siradj Salman, Grand
Mahakam Residence, Blok N-1, Teluk Lerong Ilir,
Samarinda Ulu, Kalimantan Timur, 75128
Telp : +62-541-2087-768

Kantor Berau: Jl. Cempaka II No. 7 RT 07/RW 07
Tanjung Redeb, Berau 77311, Kalimantan Timur
Telp: +62-554-233 88
Fax: +62-554-218 14

Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari



Konsesi Kehutanan Bisa Berdampingan dengan Orang Utan



©Edy Sudiono



©Edy Sudiono

Keberadaan Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) Alam yang dulunya dikenal sebagai perusahaan pemegang Hak Pengusahaan Hutan, terbukti dapat hidup berdampingan dengan orang utan liar. “Dengan menerapkan prinsip pengelolaan hutan lestari, kami berhasil mengurangi dampak negatif penebangan dan mempertahankan kelestarian flora dan fauna di dalam Kawasan,” ujar Direktur Utama PT Gunung Gajah Abadi (GGA), Totok Suropto dalam “Lokakarya Pembelajaran Pengelolaan Keanekaragaman Hayati pada Konsesi PBPH Alam di Bentang Alam Wehea-Kelay”, di Samarinda, 1 Maret 2023. Kawasan konsesi PT GGA merupakan bagian dari Pengelolaan Bentang Alam Wehea-Kelay seluas 532 ribu hektare, yang memiliki kawasan bernilai konservasi tinggi.

Orang utan adalah spesies endemik yang menjadi komitmen bersama untuk dilindungi dalam pengelolaan kolaboratif di kawasan ini sejak 2015. Bentang Alam Wehea-Kelay dikelola para pihak yang terdiri dari lapisan masyarakat, swasta, pemerintah daerah, pemerintah pusat dan lembaga swadaya masyarakat. Mereka bergabung dalam Forum Pengelolaan Bentang Alam Wehea-Kelay. Anggota forum yang awalnya 10 pihak, kini menjadi 23 pihak. “Bersama forum, kami mendapatkan banyak pembelajaran dari aspek kelola ekologi. Kami pun lebih sadar tentang kekayaan hayati di wilayah perusahaan, baik dari sisi jumlah maupun pengelolaannya,” Totok menambahkan.

Capaian forum dalam pengelolaan keanekaragaman hayati memberi kabar positif. “Diperkirakan, ada kenaikan nilai kepadatan orang utan di kawasan PT Gunung Gajah Abadi dan PT Karya Lestari dibandingkan *baseline* dari empat tahun yang lalu,” kata Arif Rifqi, Spesialis Konservasi Spesies Terancam Punah dari Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), yang juga menjadi salah satu pemateri dalam lokakarya tersebut. Kepadatan populasi orang utan di PT GGA meningkat 17 persen dan di PT Karya Lestari meningkat 46% dari *baseline*. “Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan hutan lestari dalam skala bentang alam bisa menyelamatkan populasi orang utan,” tambahnya. Pemantauan orang utan menggunakan metode penghitungan jumlah sarang pada transek tegak lurus (*line transect*). Total pemantauan sebanyak 33 jalur yang tersegmentasi dengan jarak antarjalur 4 kilometer yang mewakili luas wilayah kajian

Dibuat siaran pers dan dimuat di:

<https://kaltim.antaranews.com/berita/180591/pengelolaan-hutan-lestari-kaltim-naikkan-kepadatan-orang-utan>

<https://indoposco.id/nasional/2023/03/02/pengelolaan-hutan-lestari-tingkatkan-populasi-orang-utan>

<https://voi.id/berita/259441/pengelolaan-hutan-lestari-tingkatkan-populasi-orang-utan-di-kaltim>

<https://nationalgeographic.grid.id/read/133712528/konsesi-kehutanan-dan-kabar-orang-utan-di-bentang-alam-wehea-kelay?page=all>

<https://kaltim.idntimes.com/news/kaltim/sri-wibisono/pengelolaan-hutan-lestari-kaltim-naikkan-kepadatan-populasi-orangutan>

<https://kaltim.suara.com/read/2023/03/03/180000/ykan-nyatakan-populasi-orangutan-di-kaltim-meningkat>

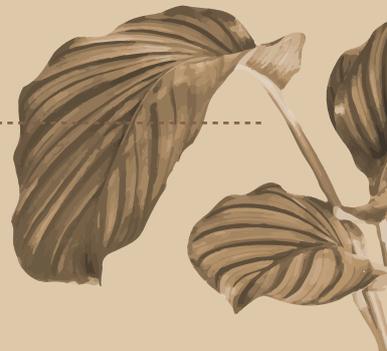
<https://forestinsights.id/2023/03/06/praktik-pengelolaan-hutan-lestari-keanekaragaman-hayati-di-pbph-meningkat/>

Pokja PKHB Belajar Hitung Karbon

Perhitungan pendugaan karbon menjadi bagian penting untuk anggota Kelompok Kerja (Pokja) Program Karbon Hutan Berau (PKHB) dimulai sejak 2010. Program ini bertujuan membuka peluang bagi Berau untuk mencapai sasaran-sasaran pembangunannya, dimana pada saat yang sama, hutan tetap dikelola secara berkelanjutan sembari mencari peluang pengembangan mekanisme pendanaan karbon yang efektif untuk memberikan insentif atas pengurangan emisi yang diakibatkan oleh hilangnya tutupan hutan. Mengacu pada konsep yang dikenal Pengurangan Emisi Karbon dari Deforestasi dan Degradasi Hutan+ (*Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation-REDD+*)



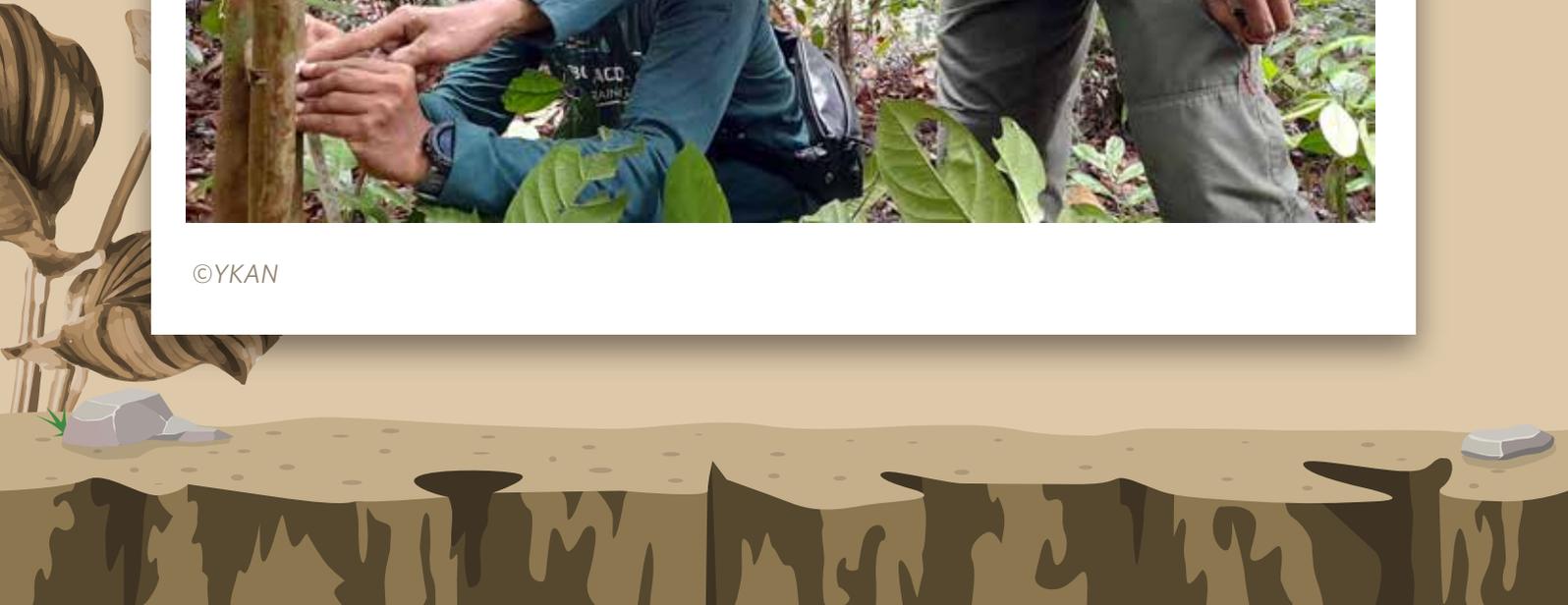
©YKAN



Anggota Pokja PKHB dan para pihak yang terkait, terus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Salah satunya adalah melalui perhitungan pendugaan karbon. Pada 6-8 Maret lalu, Yayasan Konservasi Alam Nusantara bersama Riap Alam Borneo memfasilitasi pelatihan pengukuran dan perhitungan pendugaan cadangan karbon pada beberapa tipe lahan di Kabupaten Berau. Materi yang diberikan antara lain tentang perhitungan karbon di lahan basah, lahan gambut, dan pengolahan datanya. Pada hari kedua diadakan pula kunjungan lapangan untuk praktik langsung. Di hari terakhir, peserta dibekali dengan teknik pengolahan data yang mereka ambil di lapangan melalui sejumlah aplikasi lunak yang ada. Diharapkan para peserta bisa mengaplikasikan hasil pelatihan di tempat kerja mereka, agar data-data karbon dan emisi di Berau selalu mutakhir



©YKAN



Desa-desa SIGAP di Kalimantan Utara



Sejak Oktober 2022, YKAN bermitra dengan Yayasan Institute of Research and Empowerment (IRE) dan Yayasan Pionir mendampingi 20 desa di Provinsi Kalimantan Utara. Pendampingan tersebut menggunakan pendekatan akSi Inspiratif warGA untuk Perubahan (SIGAP). Yayasan Pioner mendampingi 10 desa di Bulungan dengan pertimbangan utama adalah wilayah yang berdampingan dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bulungan. Potensi yang bisa dikembangkan dari sepuluh desa tersebut antara lain perkebunan, pertanian dan air bersih. Adapun Yayasan IRE mendampingi 10 desa di Kabupaten Malinau, Tana Tidung, dan Nunukan.

Kabupaten Bulungan:

- Sepuluh desa yang berada di lanskap Kayan
- Memiliki luasan wilayah yang cukup luas, terdiri dari kawasan hutan, area perkebunan, pertanian, dan pemukiman.

Kabupaten Malinau:

- Dua desa yang berada di kawasan Hak Guna Usaha dan Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan-Alam. Desa Sempayang pemanfaatan lahannya beririsan dengan penetapan kawasan tambang batu bara.

Kabupaten Tana Tidung:

- Empat desanya memiliki karakter geografis berupa desa daratan dan desa sungai, untuk dapat menjangkau lahan pertanian atau perkebunan misalnya masyarakat petani harus menggunakan perahu untuk menyebrang dari pemukiman ke area pertanian
- Kondisi dan karakteristik tanah dan hutan di Kabupaten Tana Tidung sendiri merupakan lahan gambut

Kabupaten Nunukan:

- 3 desa yang berada di Pulau Sebatik memiliki lanskap dan tipologi desa pesisir, daratan dan sedikit perbukitan, serta hutan dan area pertanian hingga perkebunan. Salah satu desa yakni Desa Sungai Limau adalah desa yang berbatasan langsung dengan tapal batas Malaysia
- 1 desa, yaitu Desa Binusan berada dekat dengan pusat kecamatan Nunukan dan memiliki lanskap pesisir atau perairan serta lanskap daratan berupa perkebunan dan pertanian

Hasil asesmen untuk desa-desa di Kaltara:

A

Pemerintahan Desa: Isu yang menonjol adalah partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan ketimpangan gender dalam pemerintahan desa.

B

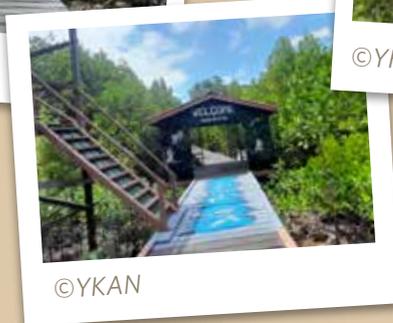
Badan Usaha Milik Desa: Dari 20 desa, baru ada 17 desa yang memiliki BUMDes. Kondisi BUMDes belum beroperasi penuh dan belum dikelola secara profesional.



©YKAN



©YKAN



©YKAN



©YKAN

